

# PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 25 PADANG

Oleh:

Mutiara Rama Nefira<sup>1</sup>, Irfani Basri<sup>2</sup>, Emidar<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: mutiaranef30@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study is three. First, describe the writing skills of exposition text of class VIII students of SMP Negeri 25 Padang before using discovery learning models assisted by audiovisual media. Second, describe the writing skills of exposition text of grade VIII students of SMP Negeri 25 Padang after using discovery learning models assisted by audiovisual media. Third, describe the influence of discovery learning models assisted by audiovisual media on writing exposition text skills of eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang. The sample in this study was class VIII.2 with 29 students. The results of this study are three, namely as follows. First, exposition text writing skills before using the discovery learning learning model assisted by audiovisual media of eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang are in almost adequate qualifications with an average value of 53.45. Second, the skill of writing exposition text after using the discovery learning model assisted by audiovisual media of eighth grade students of SMP Negeri 25 Padang is in a qualification of more than enough with an average score of 70.11. Third, based on the t-test, the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is received at a significant level of 95% and the degree of freedom ( $dk$ ) =  $n-1$  because of  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $4.79 > 1.70$ . This means that there is a significant influence on the use of discovery learning models assisted by audiovisual media on the exposition writing skills of eighth grade students at SMP Negeri 25 Padang.*

**Kata kunci:** Pengaruh, Discovery Learning, Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

### A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan menata gagasan yang disampaikan melalui tulisan. Keterampilan itu terlihat dari kualitas tulisan yang dihasilkan, mulai dari keterampilan merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan merangkai paragraf menjadi karangan yang utuh. Selain itu, juga mampu menciptakan tulisan yang indah melalui rangkaian kata yang penuh makna misalnya puisi, cerpen, novel, dan drama. Kemampuan ini akan tercapai apabila banyak berlatih secara sistematis dan penuh disiplin.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Melalui keterampilan menulis seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis dan simbol-simbol.

Eksposisi adalah teks yang berisi informasi dan pengetahuan bagi pembacanya. Eksposisi termasuk dalam Kurikulum 2013 kelas VIII semester I dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.6, yaitu mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca.

Kosasih (2013:40) mengartikan teks eksposisi sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi sering dilengkapi pendapat para ahli, contoh, dan fakta-fakta.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berdasarkan peninjauan hasil belajar, sebagian siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi sangat sulit. Pernyataan tersebut disebabkan oleh empat faktor. *Pertama*, tulisan siswa tidak sesuai dengan kaidah penulisan disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai Ejaan Bahasa Indonesia. *Kedua*, kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan teks eksposisi. *Keempat*, metode dan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis masih kurang efektif.

Menurut Thahar (2008:12), menulis merupakan kegiatan intelektual. Seorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna, sedangkan menurut Semi (2007:14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Sejalan dengan Tarigan (2008:22) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu.

Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan isi, ide pikiran ke dalam bentuk tulisan, tetapi lebih tepat pada proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam wacana agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah, menulis tentu harus mengikuti kaidah tata bahasa atau aturan penulisan. Namun, bukan berarti dalam pembelajaran menulis guru menekan siswa dengan teori-teori menulis yang akan mengakibatkan anak jadi malas untuk menulis. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara sendirinya, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide, pikiran, pendapat secara teratur, dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu.

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa akan lebih sempurna jika penerapan model *discovery learning* dibantu dengan menggunakan media pembelajaran karena penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks eksposisi diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat membantu proses pembelajaran lebih efektif. Penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan.

Suryosubroto (2002:192) mengemukakan model *discovery learning* adalah suatu model di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa ditekankan atau diceramahkan saja. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sund (dalam suryobroto, 2002:193) mengungkapkan model *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu

konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya, mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Sari (2014:1) berdasarkan pengamatan SDN Babatan I/456 Surabaya, ditemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Sebanyak 61,53% siswa belum mencapai KKM sebesar 70. KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dari 26 siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa (38,46%) sedangkan 16 siswa (61,53%) yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Namun, ketika penyampaian materi dilakukan siswa mampu berinteraksi aktif dengan guru, hal tersebut sangat bertolak belakang ketika siswa diajak untuk mengerjakan tugas menulis. Hasil belajar siswa dalam bentuk tulisan tidak menghasilkan pekerjaan yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh penyampaian pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan guru menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi dan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan maka digunakan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*).

Pemilihan model *discovery learning* diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:7) yang mengungkapkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat terhadap suatu kelompok secara nyata melalui pemberian perlakuan. Menurut, Suryabrata (2010:92), tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi paling sedikit satu variabel yang relevan, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi afek atau pengaruh terhadap satu atau lebih variabel terikat.

Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini menggunakan satu kelompok subjek (kelas). Di dalam desain ini dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Menurut Suryabrata (2010:101), dalam rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* langkah pertama yang dilakukan adalah pengukuran, lalu diberikan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang yang terdaftar tahun ajaran 2018/2019 dan terdiri dari delapan kelas, yaitu kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3, VIII 4, VIII 5, VIII 6, VIII 7, dan VIII 8 dengan jumlah siswa 241 orang.

Sampel penelitian berjumlah 29 orang yaitu kelas VIII.2. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:117) menyatakan bahwa pengambilan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu dan ada syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu didasarkan atas ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri populasi dan dilakukan studi pendahuluan. Pemberian ciri khusus sengaja dibuat agar sampel yang diteliti dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Sampel dalam penelitian diambil berdasarkan nilai standar deviasi terendah ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang tahun ajaran 2018/2019, karena semakin rendah standar deviasi berarti kelas tersebut cenderung homogen. Kelas yang homogen tersebut dapat mewakili keseluruhan dari populasi yang ada pada kelas.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang dan keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes unjuk kerja. Menurut Sugiyono (2012:149), tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Menurut Sugiyono (2012:149), tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, tes uji terlebih dahulu validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen penelitian yang telah disusun dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

Penganalisisan data dilakukan dengan 8 langkah. *Petama*, mengubah skor tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menerapkan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual menjadi nilai. *Kedua*, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Ketiga*, menafsirkan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM. *Keempat*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, *Kelima*, membuat histogram hasil belajar menulis teks eksposisi. *Keenam*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Ketujuh*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa. *Kedelapan*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Hasil penelitian keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual sebesar 53,88. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa

keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual tergolong Hampir Cukup (HC).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang dapat dikelompokkan menjadi 6 kelompok, sebagai berikut. *Pertama*, Lebih dari Cukup berjumlah 9 orang (31,03%). *Kedua*, Cukup berjumlah 5 orang (17,24%). *Ketiga*, Hampir Cukup berjumlah 6 orang (20,69%). *Keempat*, Kurang berjumlah 5 orang (17,24%). *Kelima*, Kurang Sekali berjumlah 3 orang (10,34%). *Keenam*, Buruk berjumlah 1 orang (3,45%).

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual adalah indikator isi teks eksposisi, yaitu 60,34 dan nilai rata-rata terendah adalah indikator kalimat efektif, yaitu 42,24.

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa, khususnya untuk indikator kalimat efektif sebagai hal yang penting dalam penulisan suatu teks. Dalam tulisannya, siswa belum mampu menulis dengan baik dan benar sesuai dengan syarat kalimat efektif. Jadi, agar kalimat efektif memberikan keyakinan atau mempengaruhi pembacanya tercapai, maka penulis harus mampu menulis penulisan dengan benar.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual**

Hasil penelitian keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual sebesar 76,29. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual tergolong Baik (B). Hal ini disebabkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya.

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang dapat dikelompokkan menjadi 6 kelompok, sebagai berikut. *Pertama*, Sempurna berjumlah 1 orang (3,45%). *Kedua*, Baik Sekali berjumlah 3 orang (10,34%). *Ketiga*, Baik berjumlah 4 orang (13,79%). *Keempat*, Lebih dari Cukup berjumlah 9 orang (31,03%). *Kelima*, Cukup berjumlah 10 orang (34,48%). *Keenam*, Hampir Cukup berjumlah 2 orang (6,90%).

Analisis tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual, yaitu indikator struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata 76,29 dengan kualifikasi Baik. Sementara nilai rata-rata terendah, yaitu indikator kalimat efektif teks eksposisi dengan nilai rata-rata 58,19 dengan kualifikasi Cukup.

## **3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang**

Menurut Roestiyah (2012:20-21) kelebihan model *discovery learning* yaitu: (a) teknik ini mampu membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak kesiapan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, (b) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat

sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (c) dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa, (d) teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, (e) mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (f) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, dan (g) strategi ini berpusat kepada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja dan membantu bila diperlukan.

Ditinjau dari hasil pengamatan proses belajar mengajar, pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual menarik dan mampu menggugah keingintahuan serta keaktifan siswa daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Hal ini terbukti dengan suasana pembelajaran yang berlangsung tertib dan antusias saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Kemudian, hal yang menarik lainnya siswa mampu lebih mudah mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk teks eksposisi. Selain itu, siswa sangat antusias ketika diberi kesempatan untuk mencari dan berbagi informasi kepada siswa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 70,11, sedangkan keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 53,45. Berdasarkan hasil penelitian tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,79 > 1,70$ .

Hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual ditemukan dua fakta, yaitu (1) siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang kurang mengerti menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual yang dilihat dari indikator struktur teks eksposisi, isi teks eksposisi, dan kalimat efektif dalam teks eksposisi, (2) siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sudah mengerti menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual dilihat dari indikator struktur teks eksposisi, isi teks eksposisi, dan kalimat efektif dalam teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual dan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini juga diperkuat bahwa pada saat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual, siswa termotivasi karena dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media audiovisual berbentuk video.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru harus dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan dapat membentuk anak lebih nyaman dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa. Di dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan juga diberi motivasi oleh temannya dalam menulis teks eksposisi. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

## D. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Hampir Cukup dengan nilai rata-rata 53,45.

*Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan nilai rata-rata 70,11.

*Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan nilai rata-rata 70,11.

Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi Hampir Cukup dengan nilai rata-rata 53,45.

### 2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebagai pedoman dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama pada pembelajaran menulis teks eksposisi. *Kedua*, bagi siswa SMA sebagai penyemangat dalam pembelajaran khususnya dalam menulis teks eksposisi. *Ketiga*, bagi penulis lain sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Irfani Basri, M. Pd. dan Pembimbing II Dra. Emidar, M.Pd.

### Daftar Rujukan

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, Engkos. 2017. *Bahasa Indonesia (Buku Siswa)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, Vivi Novita dan Sukartiningsih. (2014). Penerapan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.2 No.2.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Haris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa Bandung.

